

Likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Andi Kartika¹⁾ & Ida Nurhayati²⁾

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
Email: andikartika@edu.uisbank.ac.id¹⁾; idanurhayati@edu.unisbank.ac.id²⁾

Abstract

This study aimed to examine the effect of liquidity, leverage, profitability, and size of firm against tax aggressiveness. Population taken as object observation 176 the consumer goods industry data sector companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. Determination of sample was made by applying purposive sampling method. The sample used was 98 the consumer goods industry sector companies. Analysis of data used is multiple regression. The result showed that the liquidity had negative influence on tax aggressiveness, the leverage had negative influence on tax aggressiveness, the profitability had positive influence on tax aggressiveness, and size of firm had negative influence on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Liquidity, Leverage, Profitability, Size of Firm

A. PENDAHULUAN

Pajak mempunyai kontribusi besar dalam sumber penerimaan negara. Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Begitu besarnya peran pajak bagi negara, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Pemerintah menggiatkan wajib pajak untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi guna memaksimalkan penerimaan. Namun pada praktiknya upaya pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang menginginkan laba secara maksimal. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan melalui kegiatan agresivitas pajak

Salah satu perusahaan yang pernah terkena kasus penghindaran pajak adalah perusahaan multi nasional Toyota. Direktorat Jenderal Pajak menganggap bahwa PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia melakukan *transfer pricing* untuk melakukan penghindaran pajak. Modus yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia adalah melakukan penjualan dengan *transfer price* di luar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura. Ada indikasi banyak perusahaan multinasional memilih mengalihkan keuntungannya ke Singapura, karena pajak di Singapura memang lebih rendah dibandingkan di Indonesia. Indonesia menerapkan pajak 25 persen, sementara di Singapura hanya 17 persen. Karena itulah, sejumlah industri di Indonesia punya kantor pusat di Singapura termasuk Toyota. Sehingga seolah-olah wajar jika perhitungan pajaknya juga di sana (www.kompasiana.com, 2017).

Menurut Frank, dkk (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *likuiditas* (Sukmawati dan Rebecca, 2016). Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki *likuiditas* yang tinggi maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi maka kemampuan untuk membayar pajak tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak perusahaan tersebut (Suyanto dan Supramono, 2012). Penelitian Sukmawati dan Rebecca (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan penelitian Tiaras dan wijaya (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah *leverage* (Sukmawati dan Rebecca, 2016). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar hutang maka beban bunga juga menjadi besar dan pendapatan kena pajak berkurang, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak pada perusahaan tersebut (Mustika, 2017). Penelitian Savitri (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Mustika (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain selanjutnya yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah profitabilitas (Surya dan Nurlaela 2016). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar maka besar pula beban pajak yang harus dibayarkan (Surya dan Nurlaela, 2016), sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Surya dan Nurlaela (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan menurut hasil penelitian Savitri (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor lainnya juga yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Jaya, 2018). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Mustika, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang berkualitas sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakkannya untuk memanipulasi dalam perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak (Siefgried, 1972 dalam Midiastuty dan Suranta, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut. Penelitian Jaya (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mustika (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Hasil temuan menunjukkan bahwa penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya tidak ada pengaruh. Untuk itu peneliti perlu mengkaji ulang dengan melakukan penelitian kembali terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap agresivitas pajak.

B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan, di mana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Dengan keadaan perusahaan yang sehat maka perusahaan tidak agresif

terhadap pajak, sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan menjadi agresif terhadap pajak.

Berkaitan dengan teori agensi, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah maka akan berdampak pada perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada perusahaan tersebut kurang baik sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir pengeluaran termasuk pembayaran pajak dengan melakukan tindakan agresivitas pajak dan hal tersebut bertentangan dengan harapan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Penelitian Sukmawati dan Rebecca (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf a angka 3 UU No. 36 tahun 2008 tentang PPh^[11], bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible expense* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Semakin besar hutang maka bunga juga semakin besar dan semakin berkurang pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka perusahaan tersebut tidak agresif terhadap pajak. Sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang kecil maka perusahaan tersebut agresif terhadap pajak.

Berkaitan dengan teori agensi, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah maka akan berdampak pada perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang kecil sehingga memiliki beban bunga kecil, dengan bunga yang kecil maka tidak terlalu berdampak pada laba yang tinggi sehingga beban pajak juga tinggi. Perusahaan yang tujuan utamanya memaksimalkan keuntungan maka akan berusaha meminimalisir pengeluaran termasuk pembayaran pajak dengan melakukan tindakan agresivitas pajak, maka hal tersebut bertentangan dengan harapan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor penentu beban pajak karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar maka besar pula beban pajak yang harus dibayarkan (Surya dan Nurlaela, 2016), sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan berdampak pada perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan di mana dengan laba yang tinggi maka beban pajak menjadi besar dan bagi perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan berusaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dan hal tersebut bertentangan dengan harapan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Menurut penelitian Jaya (2018), *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Mustika, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya

yang berkualitas sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakannya untuk memanipulasi perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak (Siefgried, 1972 dalam Midiastuty dan Suranta, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan bagi pemerintah sebagai prinsipal mengharapkan perusahaan untuk melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan perundang-undangan dan mampu memberikan kontribusi pendapatan pajak negara yang besar (perusahaan besar maka produktivitas tinggi, penghasilan menjadi besar sehingga pajaknya besar) tetapi bagi perusahaan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin leluasa mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak. Dengan adanya keleluasaan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak maka hal tersebut bertentangan dengan keinginan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Penelitian Jaya (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan perusahaan yang mengalami keuntungan. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 98 perusahaan.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut Frank, dkk (2009) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Salah satu cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR).

Effective Tax Rates (ETR) dapat diukur dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Agresivitas pajak memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap ETR, jadi semakin rendah nilai ETR maka agresivitas pajak akan semakin tinggi. Agar hubungan antara agresivitas pajak dan ETR menjadi searah maka ETR dikalikan dengan (-1) (Park, dkk, 2016).

b. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu:

- **Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini *likuiditas* dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (Suyanto dan Supramono, 2012). *Rasio lancar* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- **Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aset) atau biasa disebut DAR. *Debt to Asset*

Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya (Hery, 2017). Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengaruh aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017). Untuk menghitung *Return on Asset* dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Mustika, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan total aset perusahaan. Menurut Hartono (2015) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

3. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Untuk memastikan dan menguji variable terdistribusi normal dilakukan uji normalitas, Untuk memastikan dan menguji variable bebas dari multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dilakukan uji asumsi klasik. Untuk pengujian kelayakan model regresi digunakan uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t. Persamaan regresi pada penelitian ini ditunjukkan pada persamaan:

$$AP = \alpha - \beta_1 LIQ - \beta_2 LEV + \beta_3 PR + \beta_4 UP + e$$

Keterangan:

AP : agresivitas pajak

α : konstanta

LIQ : *likuiditas*

LEV : *leverage*

PR : *profitabilitas*

UP : ukuran perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi variabel independen

e : koefisien error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik *skweness* dan kurtosis sebagai berikut. Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas di peroleh perhitungan skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} = \frac{-0,242-0}{\sqrt{6/98}} = -0.97854$$

$$Z_{\text{kurt}} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}} = \frac{0,878-0}{\sqrt{24/98}} = 1.773332$$

Dari perhitungan z hitung zskew sebesar $-0.97854 < 1,96$ dan z hitung zkurt sebesar $1.773332 < 1,96$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dengan demikian data yang diolah memenuhi asumsi normalitas

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

VARIABEL	HASIL
LIQ	
<i>Tolerance</i>	0,411
VIF	2,431
Sig. Heterokedastisitas	0,502
LEV	
<i>Tolerance</i>	0,388
VIF	2,580
Sig. Heterokedastisitas	0,359
PR	
<i>Tolerance</i>	0,588
VIF	1,701
Sig. Heterokedastisitas	0,083
UP	
<i>Tolerance</i>	0,746
VIF	1,341
Sig. Heterokedastisitas	0,669
Durbin-watson	1,837

Hasil pengujian asumsi klasik tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik, karena untuk hasil uji multikolinearitas nilai VIF nya < 10 ; untuk heteroskedastisitas seluruh variable independen tidak signifikan terhadap residual ($> 0,05$); dan untuk uji autokorelasi menghasilkan angka Durbin-Watson 1,837 berada pada area *no-autocorrelation*.

3. Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Hasil uji model dan uji hipotesis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Variabel	Hasil
Constanta	-0,004
LIQ	
Koefisien	-0,013
Signifikansi	0,008
LEV	
Koefisien	-0,075
Signifikansi	0,079
PR	
Koefisien	0,323
Signifikansi	0,011
UP	
Koefisien	-0,008
Signifikansi	0,001
F hitung	4,075
Signifikansi	0,004
<i>Adjusted R Square</i>	0,113

Hasil uji model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan memenuhi *goodness of fit* model nilai F hitung sebesar 4,075 signifikan pada level 0,05 (0,004). Kemampuan menjelaskan dari empat variable independen (Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan) terhadap variable dependen (agresivitas pajak) sebesar 11,3% (0,113). Kemampuan variable penjelas ini tergolong relative rendah

Hasil pengujian pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima. Hal ini ditunjukkan pada variabel likuiditas memiliki signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Pada hipotesis kedua yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, ditunjukkan leverage memiliki nilai signifikansi sebesar $0,079 < 0,1$ yang artinya bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis (H_2) diterima. Pada hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, bahwa variabel profitabilitas memiliki signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis (H_3) diterima. Pada hipotesis keempat yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, bahwa ukuran perusahaan memiliki signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis (H_4) ditolak.

4. Pembahasan

a. Pengaruh *Likuiditas* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian membuktikan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal tersebut memberikan pengertian bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Arus kas perusahaan yang berjalan dengan baik menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Dengan keadaan perusahaan yang sehat maka perusahaan tidak agresif terhadap pajak. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Sukmawati dan Rebecca (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal tersebut memberikan pengertian bahwa perusahaan yang mempunyai hutang besar mempunyai beban bunga yang besar, beban bunga bersifat *deductible expense* yang akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan berkurang sehingga perusahaan tidak agresif terhadap pajak. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Savitri (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

c. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas perusahaan, *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar maka besar pula beban pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Surya dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak memberikan pengertian bahwa semakin kecil perusahaan maka semakin agresif terhadap pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh laba yang besar juga sehingga akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Sebaliknya perusahaan yang lebih kecil menghasilkan laba yang lebih kecil juga dan beban pajak yang dibayarkan juga kecil sehingga kurang mendapatkan pengawasan dari pemerintah, maka dengan kondisi tersebut kemungkinan perusahaan bisa berupaya

untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Jaya (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

E. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2. Keterbatasan

- a) Penggunaan variabel independen dalam pengujian hanya mampu menerangkan agresivitas pajak sebesar 11,3% sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- b) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi, sehingga kemungkinan hasil dari penelitian ini tidak sama jika dilakukan pada perusahaan sektor lainnya.

3. Saran

- a) Berdasarkan keterbatasan tersebut maka penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis agresivitas pajak pada perusahaan sektor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Social Science Research Network*, 84 (2), 467-496.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2017). *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jaya, Firman. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Management*, Volume 1 Edisi 1.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kempas, (2017). Dugaan Transfer Pricing Toyota, <https://www.kompasiana.com/kompaskampus/58b8c532b69373f804571eda/dugaan-transfer-pricing-toyota?page=all>, diakses 15 April 2019.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of management*, Universitas Riau, Vol. 4 No. 1.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomer 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2008 Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomer 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Lembaran Negara RI Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sukmawati, Fitri, dan, Cyntia Rebecca. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Universitas Tarumanagara, ISSN No: 2541-3400 e-ISSN no: 2541-2850.

- Suyanto dan Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2.
- Savitri. (2017). Pengaruh leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Volume 2, No 8.
- Surya dan Nurlaela. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No.1.
- Sung Jin, Park, dkk. (2016). Is Foreign Direct Investment Effective from The Perspective of Tax Avoidance? An Analysis of Tax Avoidance Through the International Transfer Pricing Behaviors of Korean Corporations. *The Journal of Applied Business Research*, Volume 32, Number 3.
- Tiaras, Ivan, dan, Henryanto Wijaya. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Tarumanegara, *Jurnal Akuntansi* Volume XIX, No. 03